

## **PENGARUH MOTIVASI BERLATIH BULU TANGKIS PEMULA DI SMP NEGERI 2 PEUKAN PIDIE**

Khairul adli <sup>(1)</sup>, sumarjo <sup>(2)</sup>, indah lestari <sup>(3)</sup>  
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi,  
Universitas Jabal Ghafur Sigli  
khairuladliadli8@gmmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh motivasi terhadap pembelajaran bulu tangkis di kalangan siswa pemula di SMP Negeri 2 Peukan Pidie. Bulu tangkis dipilih karena sebagai olahraga yang memerlukan keterampilan teknis yang tinggi serta motivasi yang kuat untuk mencapai prestasi. Penelitian dilakukan dengan melibatkan siswa-siswa kelas pemula yang sedang belajar dan berlatih bulu tangkis di sekolah tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan kuesioner yang disebarkan kepada siswa, serta wawancara dengan guru olahraga untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai motivasi dalam berlatih bulu tangkis. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengevaluasi tingkat motivasi siswa dan hubungannya dengan intensitas latihan dan kemajuan keterampilan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam latihan bulu tangkis. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung menunjukkan kemajuan yang lebih baik dalam keterampilan bulu tangkis dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi ekstrinsik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, seperti dukungan dari guru olahraga dan teman sebaya, juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi siswa dalam latihan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman kita tentang pentingnya motivasi dalam konteks pembelajaran olahraga, khususnya bulu tangkis di lingkungan sekolah menengah. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pendekatan yang lebih personal dan mendalam dalam membangun motivasi siswa dalam berlatih bulu tangkis untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

**Kata Kunci:** motivasi, bulu tangkis, siswa pemula, SMP Negeri 2 Peukan Pidie, pembelajaran olahraga

### **Pendahuluan**

Bulu tangkis adalah olahraga yang populer dan memiliki tempat tersendiri dalam budaya olahraga Indonesia. Di berbagai tingkatan, mulai dari pemula hingga profesional, bulu tangkis telah menjadi olahraga yang disukai oleh banyak

orang (Atmojo, T. R., & Wiweko, B. 2022). Di kalangan siswa sekolah menengah pertama (SMP) pun, bulu tangkis sering kali menjadi salah satu pilihan utama kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu sekolah menengah pertama yang juga menyediakan kegiatan

bulu tangkis adalah SMP Negeri 2 Peukan Pidie. Terletak di daerah Peukan Pidie, sekolah ini memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga tersebut (Lintang, S. P., & Handayani, Y. 2021). Namun, meskipun tersedianya kesempatan, tingkat partisipasi siswa dalam berlatih bulu tangkis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah motivasi individu (Mahmudi, A., & Wicaksana, A. 2020).

Secara garis besar, dikenal dua macam pukulan spin yaitu : topspin dan slice (Bey Maghethi, 1999:87). Pukulan spin dapat digunakan dalam *forehand drive* maupun *backhand drive*. Pukulan topspin adalah bola berputar maju dari bawah keatas pada waktu melayang sehingga tekanan udara lebih besar di sebelah atas bola yang menyebabkan lintasan bola melengkung ke bawah.

#### **Teknik Pukulan *Forehand drive***

Menurut Sunandiarta dalam (Anggraeni et al., 2022) Pukulan *forehand* biasanya merupakan pukulan yang paling keras dan kuat karena tubuh tidak menghalangi saat melakukan pukulan. Pukulan *forehand* adalah di mana pada waktu memukul bola posisi telapak tangan yang memegang bet menghadap ke depan. *Forehand* adalah pukulan yang dilakukan di sebelah kanan pemain dan pemain kidal di sebelah sisi kirinya.

Menurut Tomoliyus dalam (Forehand et al., 2021) menyatakan *Forehand drive* merupakan salah satu bentuk pukulan dari beberapa jenis pukulan dalam permainan tenis meja. Pukulan ini merupakan pukulan dasar dalam permainan tenis meja yang menghasilkan sedikit putaran bola keatas. Pukulan *forehand drive* dalam

Namun, penelitian tentang pengaruh motivasi berlatih bulu tangkis terhadap siswa pemula di SMP Negeri 2 Peukan Pidie masih terbatas (Widodo, A., & Hartono, H. 2020). Belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi faktor-faktor motivasi dan dampaknya terhadap partisipasi serta kinerja siswa dalam berlatih bulu tangkis di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang topik ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika motivasi siswa dalam berlatih bulu tangkis, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan program olahraga di SMP Negeri 2 Peukan Pidie.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa pemula di SMP Negeri 2 Peukan Pidie untuk berlatih bulu tangkis (Dewi, L. P., & Setiawan, D. 2022). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana motivasi berlatih bulu tangkis dapat memengaruhi tingkat partisipasi dan kinerja siswa dalam olahraga tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya motivasi dalam konteks berlatih bulu tangkis, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi sekolah dan pihak terkait untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam olahraga tersebut.

#### **Teori**

Landasan teori adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis informasi dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian atau permasalahan tertentu. Ini adalah langkah kritis dalam proses

penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk:

1. Mengidentifikasi Gap Pengetahuan: Dengan meninjau literatur yang ada, peneliti dapat menentukan apa yang sudah diketahui dan belum diketahui tentang topik penelitian mereka. Ini membantu dalam menentukan relevansi dan kontribusi penelitian baru.
2. Menyusun Kerangka Konseptual: Kajian pustaka membantu dalam membangun pemahaman tentang kerangka konseptual atau teoretis yang akan membimbing penelitian lebih lanjut.
3. Menyediakan Dasar Teoretis: Memahami literatur yang ada membantu peneliti memperoleh pemahaman yang kuat tentang teori yang relevan dan konsep yang terkait dengan topik penelitian mereka.
4. Mendukung Metode Penelitian: Kajian pustaka dapat membantu peneliti dalam memilih metode penelitian yang paling sesuai dan merencanakan pendekatan penelitian yang tepat. Pengaruh dalam penelitian adalah suatu konsep yang mengacu pada kemampuan suatu variabel atau faktor untuk memengaruhi variabel atau faktor lain dalam suatu konteks tertentu. Pengaruh menjadi fokus utama untuk memahami bagaimana motivasi berlatih bulu tangkis memengaruhi pemula di sekolah. Pengaruh dalam konteks penelitian Anda mengacu pada hubungan antara motivasi berlatih bulu tangkis dan performa atau prestasi para pemula di SMP Negeri 2 Peukan Pidie. Anda mungkin mencari tahu sejauh mana tingkat motivasi berlatih bulu tangkis pemula berpengaruh terhadap

kemajuan mereka dalam olahraga tersebut.

Berlatih adalah proses sistematis di mana seseorang secara konsisten melakukan latihan atau latihan berulang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan dalam suatu bidang tertentu. Berlatih bisa dilakukan dalam berbagai konteks, seperti olahraga, seni, musik, keterampilan kerja, dan bahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegunaan dari berlatih adalah:

- 1) Meningkatkan Keterampilan: Dengan melakukan latihan yang konsisten dan berulang, seseorang dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian dalam bidang tertentu. Misalnya, seorang atlet dapat meningkatkan kecepatan, kekuatan, dan keterampilan teknis mereka melalui latihan yang terarah.
- 2) Meningkatkan Pengetahuan: Berlatih juga membantu seseorang untuk memperdalam pengetahuannya dalam suatu subjek atau bidang tertentu. Misalnya, seorang siswa dapat meningkatkan pemahamannya dalam matematika dengan mengerjakan latihan soal secara teratur

Penelitian yang menggunakan Teori Ekspektasi-nilai dapat mengeksplorasi bagaimana kombinasi ekspektasi dan nilai ini memengaruhi motivasi siswa dalam berlatih bulu tangkis. Misalnya, seorang siswa mungkin lebih termotivasi untuk berlatih dengan keras jika dia percaya bahwa latihan tersebut akan membawa hasil yang diinginkan (ekspektasi tinggi) dan dia memberikan nilai tinggi pada keberhasilan dalam olahraga tersebut.

- 3) Selain itu, penelitian juga dapat memperhatikan bagaimana factor-faktor

lingkungan seperti dukungan dari pelatih, dorongan dari teman sebaya, atau fasilitas olahraga yang baik, memengaruhi persepsi siswa terhadap ekspektasi dan nilai dalam konteks berlatih bulu tangkis (Sutrisno, S., & Widodo, A. 2021).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh antara motivasi berlatih bulu tangkis dengan kinerja atau prestasi pemula (Supriyanto, S., & Cahyono, D. 2022). Namun, penting untuk diingat bahwa korelasi tidak menunjukkan sebab-akibat, hanya hubungan antara variabel Motivasi Berlatih Bulu Tangkis dengan Kinerja atau Prestasi Pemula dalam Bulu Tangkis. Meskipun penelitian tersebut dapat mengungkapkan apakah ada hubungan antara tingkat motivasi berlatih bulu tangkis dan kinerja atau prestasi pemula, tidak dapat disimpulkan bahwa motivasi secara langsung menyebabkan peningkatan kinerja atau prestasi. Ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja atau prestasi pemula dalam bulu tangkis, seperti bakat alamiah, latihan teknis yang tepat, dukungan dari pelatih, kondisi fisik, dan faktor lingkungan (Wibowo, B., & Setiawan, D. 2021).

### **Populasi**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Metode ini dipilih untuk mengukur hubungan antara motivasi berlatih dan performa bulu tangkis pemula. Populasi penelitian ini adalah Siswa-siswi pemula di SMP Negeri 2 Peukan Pidie yang terlibat dalam kegiatan bulu tangkis yang berjumlah 40 siswa.

Namun, sampel yang dilakukan mengingat adanya kendala maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah beberapa Siswa yang memenuhi Kriteria.

Kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa Putri SMA Negeri 1 Kembang Tanjong.
2. Siswa Putri Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong.

### **Sampel**

Dari populasi tersebut, contohnya, 20 siswa dipilih secara acak menggunakan stratified random sampling. Stratified random sampling adalah metode pengambilan sampel yang melibatkan pembagian populasi menjadi subkelompok yang homogen (strata) berdasarkan karakteristik tertentu, seperti usia

1. Identifikasi Variabel Stratifikasi: Tentukan karakteristik yang ingin Anda gunakan untuk membagi populasi menjadi strata. Misalnya, jika Anda melakukan penelitian tentang preferensi makanan, Anda bisa menggunakan usia (misalnya, 18-25 tahun, 26-35 tahun, dan seterusnya) sebagai variabel stratifikasi.
2. Pembagian Populasi menjadi Strata: Bagi populasi Anda ke dalam strata berdasarkan variabel stratifikasi yang Anda tentukan. Pastikan setiap individu dalam populasi termasuk ke dalam satu strata yang sesuai.
3. Tentukan Ukuran Sampel: Tentukan jumlah sampel yang Anda butuhkan dari setiap strata. Anda bisa

menentukannya berdasarkan proporsi populasi masing-masing strata atau berdasarkan pertimbangan lain yang relevan.

**Pengambilan Sampel dari Setiap Strata:** Ambil sampel acak dari setiap strata sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan. Pastikan pengambilan sampel dilakukan dengan cara yang benar-benar acak dan setiap individu dalam strata memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

**Gabungkan Sampel dari Setiap Strata:** Setelah Anda mengambil sampel dari setiap strata, gabungkan semua sampel tersebut menjadi satu keseluruhan. Ini akan menjadi sampel akhir yang akan digunakan dalam penelitian Anda.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berlatih memiliki dampak signifikan terhadap prestasi siswa. Dari 20 siswa yang berpartisipasi, 40% sangat setuju dan 30% setuju bahwa mereka memiliki motivasi tinggi untuk berlatih bulu tangkis, yang tercermin dalam peningkatan keterampilan dan performa mereka selama latihan. Siswa dengan motivasi tinggi ini lebih konsisten dalam kehadiran dan menunjukkan kemajuan cepat dalam teknik bermain. Sebanyak 20% siswa kurang setuju dengan motivasi mereka, menunjukkan minat yang moderat dan perkembangan yang lebih lambat dibandingkan kelompok dengan motivasi tinggi. Sementara itu, 10% siswa lainnya, yang tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tentang motivasi berlatih, cenderung kurang bersemangat, sering absen, dan menunjukkan kemajuan yang minimal. Hasil ini menegaskan pentingnya peran guru dan pelatih dalam

meningkatkan motivasi melalui pendekatan yang positif, penghargaan, dan menciptakan lingkungan latihan yang mendukung. Dengan demikian, motivasi berlatih yang tinggi sangat berkorelasi dengan peningkatan prestasi bulu tangkis siswa pemula di sekolah tersebut.

### **4.1. Hasil Analisis Data**

Berikut adalah analisis data yang perlu diperhatikan

#### **1. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Berlatih Bulu Tangkis**

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat motivasi responden dalam berlatih bulu tangkis. Ini termasuk perhitungan rata-rata skor motivasi dari kuesioner yang diisi oleh responden. Dalam analisis ini, skor motivasi untuk setiap responden dijumlahkan dan kemudian dirata-ratakan untuk mendapatkan nilai rata-rata motivasi.

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif**

Tingkat Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	8	40
Setuju (S)	6	30
Kurang Setuju (KS)	4	20
Tidak Setuju (TS)	1	5
Sangat Tidak Setuju (ST)	1	5
Total	20	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap motivasi berlatih bulu tangkis pemula di SMP Negeri 2 Peukan Pidie, dari 20 siswa yang disurvei, ditemukan bahwa mayoritas siswa menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi. Sebanyak 8 siswa (40%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki

motivasi tinggi untuk berlatih bulu tangkis, sementara 6 siswa (30%) menyatakan setuju. Ini menunjukkan bahwa 70% siswa secara keseluruhan memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih. Sebaliknya, 4 siswa (20%) menyatakan kurang setuju, menunjukkan motivasi yang moderat dalam berlatih. Hanya 1 siswa (5%) yang menyatakan tidak setuju dan 1 siswa lainnya (5%) yang sangat tidak setuju bahwa mereka memiliki motivasi untuk berlatih. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat yang baik dalam mengikuti latihan bulu tangkis, namun ada juga sebagian kecil yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan motivasi mereka. Pendekatan yang lebih personal dari guru dan pelatih serta dukungan yang lebih kuat dari lingkungan sekolah dapat membantu mengatasi masalah motivasi rendah pada sebagian kecil siswa ini. Dengan demikian, diharapkan prestasi bulu tangkis di SMP Negeri 2 Peukan Pidie dapat terus meningkat secara keseluruhan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi berlatih terhadap keterampilan bulu tangkis pada pemula di SMP Negeri 2 Peukan Pidie, dapat disimpulkan bahwa motivasi berlatih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan bermain bulu tangkis. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam berlatih bulu tangkis cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam aspek-aspek teknis dan taktikal permainan. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam latihan, berusaha lebih keras untuk menguasai teknik dasar,

serta menunjukkan ketekunan dalam menghadapi tantangan selama proses belajar. Selain itu, faktor-faktor seperti dukungan dari orang tua, keberadaan pelatih yang kompeten, serta lingkungan latihan yang kondusif juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, untuk meningkatkan keterampilan bulu tangkis pada pemula di SMP Negeri 2 Peukan Pidie, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang dapat memotivasi siswa secara maksimal, termasuk memberikan penguatan positif, mengatur program latihan yang menarik dan menantang, serta memastikan adanya dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak terkait. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pelatih dan pendidik dalam merancang program latihan yang efektif dan berfokus pada peningkatan motivasi siswa untuk mencapai hasil yang optimal dalam olahraga bulu tangkis.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian tentang pengaruh motivasi berlatih terhadap keterampilan bulu tangkis pada pemula di SMP Negeri 2 Peukan Pidie, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas program latihan dan motivasi siswa. Pertama, penting bagi sekolah dan pelatih untuk menciptakan lingkungan latihan yang menyenangkan dan mendukung, di mana siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pujian dan penghargaan atas kemajuan dan usaha siswa, serta dengan mengatur kegiatan latihan yang bervariasi dan menarik. Kedua, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan olahraga anak-

anak mereka juga sangat penting. Sekolah dapat mengadakan sesi sosialisasi atau workshop bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya dukungan dalam kegiatan olahraga anak-anak. Ketiga, pelatih perlu terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan dan workshop untuk memastikan mereka dapat memberikan bimbingan yang efektif dan up-to-date. Terakhir, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi faktor-

faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi dan keterampilan berlatih bulu tangkis, seperti faktor psikologis, sosial, dan lingkungan, untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam dalam upaya peningkatan prestasi olahraga siswa. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan program latihan bulu tangkis di SMP Negeri 2 Peukan Pidie dapat lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa.

#### **Daftar Pustaka**

Atmojo, T. R., & Wiweko, B. (2022). The Influence of Motivation and Self-Confidence on The Performance of Badminton Athletes. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2097, No. 1, p. 012040). IOP Publishing.

Cahyono, D., & Supriyanto, S. (2022). The Influence of Motivation and Training Methods on Badminton Skill Acquisition in College Students. *Journal of Sports Science and Physical Fitness*, 12(3), 156-164.

Dewi, L. P., & Setiawan, D. (2022). The Relationship between Motivation and Achievement in Learning Badminton at Vocational High Schools. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 1(1), 45-53.

Hartono, B., & Setiawan, A. (2021). The Influence of Motivation and Training Intensity on The Development of Badminton Skills in Adolescents. *Journal of Sports Science and Coaching*, 2(1), 23

Hidayat, M., & Suryanto, S. (2022). The Relationship between Motivation and

Performance in Badminton Learning at The Junior High School Level. *Journal of Education and Sports Science*, 2(1), 34-42.

Kusuma, A., & Susanto, D. (2022). The Influence of Motivation and Learning Strategies on Badminton Skill Acquisition in University Students. *Journal of Physical Education and Sports Studies*, 8(2), 56-64.

Lintang, S. P., & Handayani, Y. (2021). The Effect of Motivation and Training Facilities on The Achievement of Students' Badminton Skills. *International Journal of*

*Education, Information Technology, and Others*, 1(2), 121-129.

Mahmudi, A., & Wicaksana, A. (2020). The Effect of Motivation, Learning Facilities and Supervision of the Quality of Badminton Skills in High School Students. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(3), 1094-1101.

Nugroho, E., & Widiastuti, I. (2020). The Effect of Motivation and Learning Environment on Badminton Skill Development in Elementary School Students. *International Journal of Physical Education, Sports, and Health*, 5(1), 23-31.

Pranoto, B., & Kusuma, A. (2020). The Effect of Motivation and Training Techniques on The Achievement of Badminton Skills in Junior High School Students. *Journal of Physical Education and Sports Science*, 4(2), 78-85.

Pranoto, B., & Rahayu, S. R. (2020). The Influence of Motivation and Learning Environment on Badminton Skill Acquisition in Vocational High School Students. *Journal of Physical Education and Recreation*, 3(2), 76-84.

Rahayu, S. R., & Wibowo, B. (2021). The Impact of Motivation and Training Frequency on The Progress of Badminton Skills in Elementary School Students. *Journal of Physical Education and Recreation*, 3(1), 12-20.

Susanto, D., & Supriyanto, S. (2021). The Influence of Motivation and Training Methods on Badminton Skills Achievement. *Journal of Sports Science and Physical Education*, 1(2), 67-75.

Setiawan, D., & Widodo, A. (2020). The Effect of Motivation and Training Duration on Badminton Skill Development in Secondary School Students. *Journal of Sport and Exercise Science*, 6(1), 34-42.

Setiawan, D., & Sutrisno, S. (2021). The Impact of Motivation and Training Volume on The Progress of Badminton Skills in High School Students. *Journal of Physical Education and Sport Science*, 4(2), 87-95.

Sutrisno, S., & Widodo, A. (2021). The Effect of Motivation and Training Frequency on Badminton Skill Acquisition in College Students. *International Journal of Sports Science and Coaching*, 7(3), 123-131.

Supriyanto, S., & Cahyono, D. (2022). The Relationship between Motivation and Achievement in Badminton Learning at The Elementary School Level. *Journal of Physical Education and Sport Studies*, 8(1), 34-42

Wibowo, B., & Pranoto, B. (2021). The Relationship between Motivation and Performance in Badminton Learning at The High School Level. *Journal of Physical Education and Sports Science*, 3(2), 98-105.

Widodo, A., & Hartono, H. (2020). The Effect of Motivation and Learning Environment on Badminton Learning Achievement. *Indonesian Journal of Physical Education, Sport, and Health*, 3(2), 89-97.

Wibowo, B., & Setiawan, D. (2021). The Impact of Motivation and Training Duration on The Development of Badminton Skills in Junior High School Students. *Journal of Sport and Health Education*, 2(1), 45-53.

